

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa. Interaksi belajar merupakan upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru adalah unsur terpenting yang harus ada setelah siswa. Menurut undang-undang No.14 tahun 2005 guru adalah tenaga pengajar yang profesional, yang bertugas untuk mendidik mengajar, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik. Apabila seorang guru tidak memiliki sikap profesional maka siswa yang dididik sulit tumbuh dan berkembang dengan baik.

Guru dituntut harus memiliki kompetensi yang baik guna mencapai tujuan dalam melaksanakan pembelajaran. Seorang guru yang mempunyai kompetensi mengajar akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta akan lebih mampu mengelola kelas sehingga minat belajar akan meningkat dan berdampak pada hasil belajar yang memuaskan. Kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab.

Guru memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, pedagogik, sosial dan profesional. Pada hal ini yang lebih ditekankan adalah pada kompetensi pedagogik seorang guru. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Mengelola pembelajaran dapat dilakukan dengan memilih metode pembelajaran yang sesuai. Sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa.

Minat merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara tetap dalam melakukan proses belajar. Tentu dalam melaksanakan kegiatan dan usaha pencapaian tujuan perlu adanya pendorong untuk menumbuhkan minat yang dilakukan oleh guru, semangat pendidik dalam mengajar siswa berhubungan erat dengan minat siswa yang belajar. Apabila guru mempunyai semangat untuk memperhatikan dan mengengah kegiatan mengajar akan sangat mempengaruhi minat siswa terhadap materi yang diajarkan.

Proses pembelajaran yang baik dan bermutu akan bisa terlaksana manakala guru memiliki kompetensi yang diwajibkan bagi seorang guru. Mampu menerapkan metode pembelajaran yang efektif di kelas dimana siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Untuk membuat kegiatan pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan diperlukan kompetensi pedagogik seorang guru. Kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang penting dimiliki seorang guru untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif.

Berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 08 Maret 2018, diperoleh informasi bahwa siswa SMA Bodhisattva khususnya di kelas X terdapat; siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan, metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam proses belajar mengajar adalah ceramah, sehingga siswa kurang aktif dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran di sekolah, Siswa tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, keterlibatan siswa masih kurang dan belum menyeluruh hanya didominasi oleh siswa tertentu, adanya siswa yang mengantuk saat pembelajaran berlangsung. Guru sebagai perancang pembelajaran sebenarnya harus memiliki kompetensi pedagogik yang diantaranya adalah kemampuan memilih metode yang sesuai dengan materi serta strategi pembelajaran yang digunakan untuk mendukung kelengkapan penyajian materi. Sebab dengan

metode pembelajaran yang menarik tentu akan membuat siswa antusias dalam mengikuti pelajaran, sehingga akan berdampak pula pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan berbagai uraian masalah yang terjadi di kelas X SMA Bodhisattva tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Buddha Terhadap Minat Belajar Siswa dikelas X SMA Bodhisattva Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017-2018.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan observasi dan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang terjadi di kelas X SMA Bodhisattva Bandar Lampung yaitu:

1. Guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga siswa kurang aktif
2. Proses pembelajaran hanya berpusat pada guru, sehingga pembelajaran terasa membosankan.
3. Siswa tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru
4. Keterlibatan siswa masih kurang dan belum menyeluruh hanya didominasi oleh siswa tertentu.
5. Ada siswa yang mengantuk saat pelajaran berlangsung.

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi permasalahan pada “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Buddha dan Minat Belajar Siswa Kelas X SMA Bodhisattva Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017-2018”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, penulis merumuskan permasalahan yaitu:

1. Apakah ada Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Buddha Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X SMA Bodhisattva Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017-2018?
2. Seberapa besar Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Buddha Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X SMA Bodhisattva Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017-2018?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil, maka tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui dan membuktikan:

1. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Buddha Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X SMA Bodhisattva Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017-2018.
2. Seberapa besar Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Buddha Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X SMA Bodhisattva Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017-2018.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis dan praktis kepada beberapa pihak yaitu:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis sebagai berikut:

- a. Memberikan pengetahuan pada tingkatan teoritis terhadap penulis, pembaca dan guru dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar sekaligus dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran .
- b. Memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai pengembangan kompetensi yang dimiliki oleh guru.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang didapat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha (STIAB) Jinarakkhita, dapat dijadikan bahan untuk menambah perpustakaan kampus sebagai sumber ilmu bagi mahasiswa dalam menggali pengetahuan baru dilingkungan kampus Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita.
- b. Bagi SMA Bodhisattva diperoleh informasi tentang pentingnya kompetensi pedagogik guru yang baik dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa. Sehingga, dapat melakukan upaya lebih giat dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Bagi Guru, di harapkan dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki agar proses belajar mengajar menjadi aktif, efektif dan menyenangkan.
- d. Bagi Siswa adalah untuk membantu meningkatkan minat belajar pada pelajaran.

